

PENDAMPINGAN KELOMPOK TANI BUNGA PACAR AIR DI DESA BAKAS KLUNGKUNG BALI

Ni Kadek Dwipayani Lestari¹, I Wayan Rosiana¹, I Gusti Ngurah Manik Nugraha²

¹Program Studi Biologi, Universitas Dhyana Pura

²Program Studi Perkam Informasi Kesehatan Universitas Dhyana Pura

e-mail: arx_science@yahoo.com¹, rosiana_iwayan@yahoo.com²

Abstrak

Kelompok tani bunga pacar air (*Impatiens balsamina*) di desa bakas kabupaten klungkung yang terdiri dari 10 orang diketuai oleh Bapak Made Sudiarta (52) ini sudah selama 5 tahun bertani bunga pacar air yang sebelumnya kelompok ini bertani padi. Namun, karena terus mengalami kegagalan dan harga saing di pasar yang tidak sesuai membuat para petani beralih ke tanaman bunga pacar air. Penanganan dalam penanaman yang lebih mudah di lapangan dibanding padi para petani beralih ke petani bunga. Namun saat ini terdapat masalah dalam hal berkurangnya produksi bunga, penanganan bunga agar tidak mudah membusuk, pengetahuan penggunaan bahan kimia pertanian, peningkatan kualitas bunga yang minim, masih kurangnya peralatan pertanian, belum adanya manajemen pengelolaan. Berdasarkan hal tersebut, kami dari tim dosen Universitas Dhyana Pura membantu memberikan solusi dari setiap permasalahan yang telah dikemukakan. Solusi yang akan diberikan yaitu dengan metode sebagai berikut 1). Pengadaan sarana dan prasarana kegiatan tani 2). Penyuluhan dan pendampingan rehabilitasi tanah untuk memperbaiki kualitas tanah untuk meningkatkan produksi 3). Penyuluhan dan pendampingan perbaikan kualitas bunga dengan menggunakan pupuk dan benih pacar air tumpuk 4). Pendampingan dan pelatihan perawatan tanaman 5). Evaluasi kegiatan. Evaluasi pada kegiatan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan tani yaitu berkurangnya jam kerja pada lahan pertanian. Evaluasi pada kegiatan rehabilitasi tanah dengan pre dan post test manfaat kegiatan. Evaluasi pada kegiatan perbaikan kualitas bunga dengan mengukur kualitas bunga (kecepatan berbunga, tinggi tanaman, diameter bunga, diameter bunga dan jumlah kuntum bunga) sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi pada kegiatan perawatan tanaman yaitu adanya peningkatan produksi sebelum dan sesudah kegiatan.

Kata Kunci: Pacar air, Bakas, Klungkung, Pertanian, Pupuk

Abstract

The henna flower plants (*Impatiens balsamina*) farmer group in the village of Klungkung regency consisting of 10 people, chaired by Mr. Made Sudiarta (52), has been there for 5 years of henna flower plants farming which was previously a rice farming group. However, because it continues to shift and competitive prices in markets that are not appropriate to make farmers switch to henna flower plants. Handling in planting that is easier to do in the field than rice farmers turn to flower farmers. But currently, related to problems in terms of reduced flower production, handling of flowers so don't rot easily, knowledge of the use of agricultural chemicals increases the quality of flowers that are minimal, still lack of agricultural equipment, do not yet have management management, so we from the Dhyana Pura University lecturer team will

help provide a solution for each question that has been raised. The solution that will be given is the following method 1). Procurement of facilities and infrastructure for farming activities 2). Counseling and assistance for soil rehabilitation to improve soil quality to increase production 3). Counseling and assistance to improve the quality of flowers by using fertilizers and pile water hyacinth seeds 4). Plant care and training 5). Evaluation of activities. Evaluation on the activity of providing facilities and infrastructure of farm activities namely reduced working hours on agricultural land, evaluation on soil rehabilitation activities with pre and post test benefits of activities, evaluation on activities to improve flower quality by measuring flower quality (flowering speed, plant height, flower diameter, diameter of flowers and number of flowers) before and after the activity, evaluation of plant maintenance activities is an increase in production before and after the activity.

Keywords: henna flower plants, Bakas, Klungkung, Agriculture, Fertilizers

PENDAHULUAN

Tanaman pacar air merupakan tanaman dari suku Balsaminaceae (Utami, 2006). Tanaman ini banyak ditemukan belahan bumi utara, India dan di daratan Asia Tenggara termasuk Indonesia (Heyne, 1987; Shivaji et al., 2013). Tanaman pacar air merupakan tumbuhan yang dapat di pelihara dengan gampang, tingginya 30 – 80 cm (Dalimartha, 2014).

Kehidupan mayoritas masyarakat Bali beragama Hindu tidak dapat lepas dari konsumsi bunga sebagai salah satu sarana wajib persembahyangan setiap harinya. Tingginya konsumsi bunga di Bali diimbangi juga oleh minat produksinya (Aditya, dkk., 2017). Bunga pacar air (*Impatiens balsamina* L.) merupakan tanaman hias yang biasa digunakan dalam pembuatan canang di Bali (Pramitha dkk., 2018; Wiendra, dkk., 2011).

Bapak Kadek Sudiarta (52) merupakan salah satu petani bunga pacar air dari sejak tahun 2010 yang merupakan ketua kelompok dalam petani pacar air, karena keluarga memiliki tanah persawahan yang cukup luas, maka gagasan untuk membuat tani bunga pacar air dilakukan. Pada awal panen bunga pacar air dari luas tanah sekitar 15 are, omzet berkisar antara Rp. 7.000.000,- sampai Rp

9.000.000,- dengan masa panen 1-2 bulan sekali, yang panennya dilakukan secara berkala setiap harinya. Kelompok tani bunga pacar air yang diketuai oleh Bapak Kadek Sudiarta terdiri dari 10 orang dan masing – masing mempunyai tanah milik keluarga yang ditanami bunga pacar air. Cara penjualan bunga pacar air pada kelompok ini yaitu dengan menjualnya pada pedagang di pasar, kepada tengkulak dan pada masyarakat disekitar desa.

Kendala utama yang dihadapi oleh petani bunga pacar air dari kelompok di Desa Bakas Kabupaten Klungkung yaitu jumlah produksi tiap panennya mulai mengalami penurunan dan jumlahnya semakin menurun sampai saat ini. Sehingga, penghasilan para petani bunga pacar air pun ikut menurun. Dari segi pengetahuan tentang budidaya bunga pacar air seperti pembuatan bibit untuk memperbaiki kualitas masih minim, karena sebagian besar merupakan petani padi yang beralih ke petani bunga. Dari segi modal yaitu untuk pembelian bibit bunga pacar air, pupuk, dan pestisida yang kadang tidak rutin mereka gunakan karena terbatas modal. Ketersediaan alat untuk membantu kegiatan operasional, panen dan pasca panen pun masih kurang. Maka dari itu kami dosen Universitas Dhyana Pura berinisiatif untuk mengadakan

pendampingan teknik budidaya tanaman bunga pacar air di Desa Bakas tersebut.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok tani bunga pacar air Bapak Kadek Sudiarta pendampingan yang akan dilakukan yaitu, 1).Pengadaan dan pendampingan penggunaan alat semprot hama dan teknik penanggulangan hama. 2)Rehabilitasi tanah untuk memperbaiki kualitas tanah untuk meingkatkan produksi 3). Pendampingan perbaikan kualitas bunga dengan menggunakan pupuk dan kolkhisin, ini merupakan hasil penelitian ketua pengusul 4). Pendampingan perawatan tanaman bunga pacar air 5). Evaluasi kegiatan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di lahan pertanian bunga pacar air di Desa Bakas Klungkung Bali. Kegiatan dilaksanakan selama 8 bulan yaitu dari bulan April - November 2019.

Langkah – langkah yang diterapkan yaitu:

1. Rapat kerja penyiapan kegiatan.
2. Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan menghadirkan kelompok mitra dalam sebuah pertemuan
3. Pendampingan Prasarana dan Sarana Tani yang diperlukan. Kegiatan ini berupa transfer ilmu dan pemberian tentang penggunaan mulsa dan alat semprot hama.
4. Pendampingan rehabilitasi tanah. Kegiatan ini terdiri dari transfer ilmu untuk merehabilitasi tanah kembali dengan pemberian pupuk, penyesuaian pH tanah dengan tanaman bunga pacar air
5. Pendampingan perbaikan kualitas bunga pacar air. Kegiatan kedua dengan transfer ilmu dan pelatihan pembuatan bibit unggul bunga pacar air yang ukuran bunganya lebih besar sehingga meningkatkan produksi panen
6. Pendampingan perawatan tanaman bunga pacar air. Kegiatan ini berupa penanganan tanaman pacar air sampai saat panen dan

penanganan hama penyakitnya.

HASIL

Pengadaan Prasarana dan Sarana

Pengadaan alat pertanian modern yaitu berupa platik mulsa, alat pemotong rumput dan alat semprot hama dan pupuk pertanian, diberikan berdasarkan diskusi dengan petani karena masih menggunakan peralatan tradisional. Para petani untuk membersihkan gulma dan tanah dari tumbuhan liar lainnya dengan menggunakan sabit. Dan pada saat menanam benih tidak menggunakan plastik mulsa, sehingga petani sering untuk membersihkan lahan kembali ketika ditumbuhi gulma dan itu berdampak untuk tanaman yang ditanam terhambat pertumbuhannya apabila tidak dibersihkan dari gulma. Alat semprot pertanian yang digunakan masih manual, sehingga petani memanggul beban yang berat dan alat semprot tidak bekerja secara otomatis maka dilakukan pengadaan alat semprot pertanian modern (elektrik dan tanpa dilakukan pemompaan).

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu evaluasi dari segi efisiensi waktu produksi. Tabel hasil evaluasi dapat dilihat pada gambar 1.



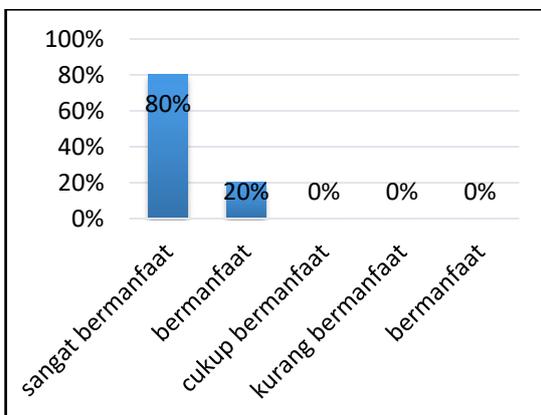
Gambar 1. Evaluasi Pengadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengadaan barang memberikan perubahan pada efisiensi jam bekerja terutama pada saat pembersihan rumput dan gulma.

Pendampingan Rehabilitasi Tanah

Rehabilitasi pertanian adalah kegiatan penanaman kembali pada lahan pertanian yang rusak atau tidak terawat sebelumnya. Lahan tersebut dibersihkan, kemudian ditanami kembali dengan benih-benih baru yang ditanam pada tanah yang telah disuburkan. Kemudian tanaman dirawat dengan air setiap hari dan pupuk serta pestisida secukupnya. Salah satu cara rehabilitasi lahan juga pencegahan terjadinya lahan rusak di lahan pertanian adalah menerapkan sistem pertanian Organik, di karena kan pertanian organik adalah pertanian yang tidak menggunakan bahan kimia berbahaya dan bahan-bahan yang di gunakan dalam pertanian organik adalah bahan-bahan yang aman untuk tanah dan lingkungan. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah cocopeat cacing dan kompos. Setelah tanah digemburkan kemudian ditaburkan cocopeat dan kompos dan digemburkan kembali. Setelahnya dilakukan pengairan dan dibiarkan selama 2 minggu untuk kemudian diberi mulsa dan benih baru.

Hasil evaluasi dari kegiatan rehabilitasi tanah melalui kuisioner adanya dampak dari kegiatan ini ditunjukkan dari grafik pada gambar 2.



Gambar 2. Evaluasi Kegiatan Rehabilitasi Tanah

Pendampingan Pengadaan Benih Bunga Pacar Air Unggul

Pendampingan pengadaan benih bunga pacar air dilakukan karena petani menggunakan benih berulang

sehingga mendapatkan tanaman yang yang menurun kualitas produksinya. Solusi yang diberikan adalah dengan pengadaan benih bunga pacar air tumpuk dan untuk benih berulang diperbaiki kualitasnya dengan perendaman hormone tanaman yaitu kolkhisin. Hormon ini berfungsi meningkatkan ploidy tanaman sehingga meningkatkan dari segi kualitas, kecepatan tumbuh dan ukuran tanaman (Allard, 1992). Perlakuan ini merupakan alternative untuk perbaikan kualitas benih tanpa membelinya.

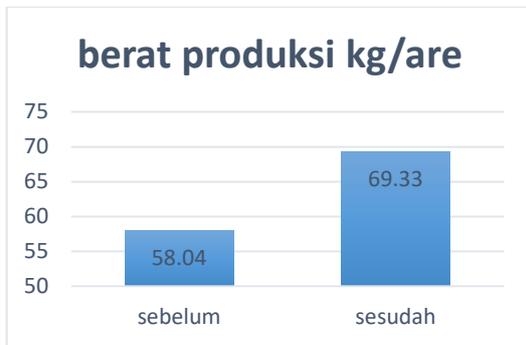
Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan sistem pencatatan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung, ditunjukkan pada tabel 1:

Tabel 1. Evaluasi Benih

Keterangan	Sebelum	Sesudah
kecepatan tumbuh	3 hst	3 hst
tinggi tanaman	41,3 cm	42,6 cm
diameter bunga	4.9 cm	5.2 cm
berat bunga	0,58 mg	0,68 mg
jumlah kuntum bunga	9 helai	14,5 helai

Pendampingan Perawatan Tanaman Bunga Pacar Air

Pendampingan perawatan tanaman meliputi pengetahuan tentang intensitas pemberian pupuk, insektisida dan dan pestisida. Dan sekaligus pengadaan pupuk, insektisida dan pestisida yang digunakan. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendapatkan hasil produksi yang lebih baik dari sebelumnya karena telah dilakukan perbaikan kualitas benih dan perawatan dengan pupuk yang lebih intens. Evaluasi dari kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 3 :



Gambar 3. Evaluasi Perawatan Tanaman

Berdasarkan hasil evaluasi terdapat peningkatan dari 58,04 kg/are menjadi 69,33/are yaitu meningkat sebesar 16,28 %. Peningkatan berat produksi bunga setelah kegiatan dikarenakan adanya factor perbaikan kualitas tanah pertanian yang asam dan diberikan kompos untuk memperbaiki kualitas tanah sehingga tanaman menjadi subur. Faktor selanjutnya yaitu adanya peningkatan kualitas benih bunga yang ditanam. Dan factor terakhir yaitu factor pengendalian hama dan penyakit, tanaman bunga pacar air yang tumbuh subur, namun terjangkau hama akan menurunkan kembali produksi bunga, setelah kegiatan ini dibuatkan jadwal dan pengadaan insektisida dan pestisida sehingga meminimalisir adanya hama ulat dan serangga pada tanaman bunga pacar air yang menyebabkan gagal produksi. Tanaman pacar air merupakan salah satu tanaman yang mudah terkena hama. Tanaman ini sangat peka terhadap hama, begitu terkena hama, tanaman akan langsung busuk (Nuzul, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut Adanya dampak positif dari kegiatan yang dilakukan yaitu pengadaan sarana prasarana, rehabilitasi tanah, pengadaan dan pedampingan bibit unggul bunga pacar air dan perawatan tanaman bunga pacar air, sehingga terdapat peningkatan produksi bunga setelah kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Allard, R.W., 1992. Pemuliaan Tanaman. Jilid 2. Penerjemah Manna. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Aditya M.J.W. Widyantara dan P.U. Wijayanti. 2017. Pendapatan dan Risiko Produksi Usahatani Pacar Air (*Impatiens balsamina* Linn) pada Musim Hujan dan Kemarau di Subak Saradan, Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata 6 (1): 131-141.
- Dalimartha, 2014. Tanaman Obat Di Lingkungan Sekitar. Penerbit Puspa Swara. Jakarta.
- Heyne. 1987. Tanaman Berguna Indonesia III. Yayasan Sarana. Wana Jaya. Jakarta.
- Nuzul, 2012. Aktifitas Antibakteri Fraksi Saponin Dari Daun Tumbuhan Pacar air (*Impatiens Balsamica* L.) Skripsi. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Pramitha. D.A.I., N.M.Suaniti, dan J.Sibarani. Aktivitas Antioksidan Bunga Pacar Air Merah (*Impatiens balsamina* L.) dan Bunga Gemitir (*Tagetes erecta* L.) dari Limbah Canang. *Chimica et Natura Acta* 6 (1):8-11.
- Shivaji B., Shivakumara, Seitjit W., Naveen, K. R., Swarnava K., dan Vedamurthy AB. 2013. Phytochemical screening and biological activities of *Impatiens balsamina* L. seeds. *World Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Science*. 2(6): 5363 – 5376.
- Utami, N. 2006. *Impatiens* spp. (Balsaminaceae) endemik di Sumatera dan Potensinya sebagai Tanaman Hias. *Biodiversitas* 7 (2): 135-138

Wiendra, N.M.S.,M. Pharmawati, dan
N.P. A. Astiti. 2011. Pemberian
Kolkhisin Dengan Lama
Perendaman Berbeda Pada

Induksi Poliploidi Tanaman Pacar
Air (*Impatiens balsamina* L.).
Jurnal Biologi. 15 (1): 9-14.